BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian dengan judul "Pola Interaksi Komunikasi di Komunitas Gereja Christ Cathedral" menggunakan 6 penelitian terdahulu dengan topik yang memiliki pengaruh. Judul Penelitian pertama adalah "Pola Komunikasi Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) di Keuskupan Surabaya Dalam Memenfaatkan Teknologi Komunikasi" yang ditulis oleh Brigita Revia pada tahun 2023 yang terdapat di Jurnal Communication. Judul penelitian kedua adalah "Dinamika komunikasi Keluarga Nelayan Suku Mandar Dalam Mentransfer Nilai-Nilai Paissangang Sumombal Perahu Sandeq" yang ditulis oleh Andi Nur Fitrah, Tuti Bahfiari, dan Muhammad Farid pada tahun 2024 yang terdapat di Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammaddiyah Buton. Jurnal penelitian ketiga adalah "WhatsApp Group Sebagai Wadah Interaksi Antar Anggota Ghealways" yang ditulis oleh Wiwin Widayanti, dan Indah Wenerda pada tahun 2021 yang terdapat di Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembagunan. Jurnal Penelitian keempat adalah "Beauty Community Group Communication "Beauty Class Yogya" in Conducting Product Reviews Through The Whatsapp Group Application" yang ditulis oleh Dhela Charlene dan Sinta Paramita pada tahun 2023 yang terdapat di *Internasional Journal Of Application on Social Science and Humanities*. Judul penelitian kelima adalah "*The meaning in group volunteering and its influence on the well-being of community-dwelling older volunteers in Japan: a qualitative study"* yang ditulis oleh Kaori Hatta fan Mina Ishimaru pada tahun 2024 di Ar*vhives of Georontology and Geriatrics Plus*. Judul penelitian keenam adalah "Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda dalam pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 dan 5.0 di Kacamatan Kuranji" yang ditulis oleh Zis Sirajui, Dewi Rahmi Surya, dan Efendi Zainal pada tahun 2021 yang terdapat di Jurnal Komunikasi Profesional.

1. Pola Komunikasi Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) di Keuskupan Surabaya Dalam Memanfaatkan Tekonologi Komunikasi (Revia & Nugraheni, 2023)

Penelitian "Pola Komunikasi Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) di Keuskupan Surabaya Dalam Memanfaatkan Teknoogi Komunikasi" memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang terjadi dalam Komsos di Keuskupan Surabaya dan memahami bagaimana pola tersebut dapat memengaruhi penyebaran informasi dan aktivitas Gereja di tengah keterbatasan akibat adanya pandemi. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan anggota sebagai objek dalam penelitian untuk membahas pola komunikasi di Gereja Katolik Santa Maria. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara wawancara dan observasi kepada Kamsos. Dalam penelitian ini, Teori *Uses and Gratifications* sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Teori *Uses and Gratification* untuk menganalisis bagaimana anggota secara aktif dalam memilih dan menggunakan media untuk mendapatkan informasi dan tetap terhubung satu sama lain selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Katolik Santa Maria sebagai organisasi Rohani yang menerapkan pola komunikasi yang unik untuk mencapai tujuan bersama selama Covid-19. Pola komunikasi yang di mana semua anggota dalam organisasi tersebut dapat melakukan komunikasi dengan berbagai pihak tanpa adanya hierarki. Pola komunikasi yang digunakan lebih fleksibel dan efektif dalam kondisi pandemi yang mengharuskan menggunakan media digital. Oleh karena itu, proses komunikasi yang terjadi di Komisi Komunikasi Sosial tidak memandang siapa pemimpin dalam komunitas tersebut.

2.Dinamika Komunikasi Keluarga Nelayan Suku Mandar Dalam Mentransfer Nilai-Nilai Paissangang Sumombal Perahu Sandeq (Fitrah et al., 2024)

Penelitian "Dinamika Komunikasi Keluarga Nelayan Suku Mandar Dalam Mentransfer Nilai-Nilai Paissangang sumombal Perahu Sandeq" memiliki tujuan menganalisis interaksi komunikasi dalam keluarga nelayan Mandar menjadi

mekanisme utama untuk mengajarkan paissangang sumombal yang memiliki kaitan dengan kehidupan melaut dan penggunaan perahu sandeq yang diharapkan generasi muda untuk dapat melanjutkan tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenonemologi untuk menggali pengalaman langsung para anggota keluarga nelayan dalam interaksi sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran melaut dan warisan budaya. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan observasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teori skema keluarga pendukung. Teori skema keluarga untuk menjelaskan bagaimana pola interaksi orangtua dan anak mempengaruhi proses transmisi nilai-nilai tradisional dalam kehidupan melaut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika komunikasi yang terjadi di keluarga nelayan suku Mandar memainkan peran penting dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya terkait paissangang sumombal. Pola komunikasi yang digunakan terdapat 2, yaitu pluralistic dan konsensual. Peran keluarga sangatlah penting, terutama ayah sebagai mentor dan ibu sebagai pendukung. Proses pewarisan ini berlangsung secara bertahap, mulai dari stimulasi awal hingga pewarisan penuh. Komunikasi secara efektif dalam menjaga keberlanjutan tradisi ini, yaitu pola konsensual yang dapat interaksi secara terbuka antara orangtua dan anak tanpa adanya menghilangkan nilai-nilai budaya.

3.WhatsApp Group Sebagai Wadah Interaksi Antar Anggota Ghealways (Widayanti & Wenerda, 2021)

Penelitian "WhatsApp Group Sebagai wadah interaksi Anggota Ghealways" memiliki tujuan mengetahui bagaimana aplikasi WhatsApp digunakan sebagai platform komunikasi dan interaksi antar anggota Ghealways yang merupakan kelompok penggemar Ghea Indrawari. *Whatsapp Group* ini memiliki fungsi sebagai tempat berkumpulnya para penggemar sehingga memungkinkan mereka untuk berbagi informasi, membangun hubungan sosial, dan melakukan koordinasi terkait kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Ghea. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi untuk menganalisis interaksi antar anggota Ghealways dalam *whatsapp group* mereka.

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara observasi, partisipasi dan wawancara kepada beberapa orang dari anggota Ghealways yang terdapat di dalam *group* tersebut. Penelitian ini tidak menggunakan teori sebagai pendukung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *whatsapp group* yang digunakan oleh anggota Ghealways sebagai *platform* utama untuk melakukan interaksi dan berbagi informasi terkait Ghea Indrawari. Melalui *Group* tersebut, para anggota dapat saling memberikan informasi mengenai jadwal dan lokasi penampilan Ghea. Selain itu, membahas hal-hal yang berhubungan dengan kesukaan mereka terhadap Ghea. *Whatsapp group* ini memiliki fungsi sebagai media koordinator antar anggota untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dan memperkuat ikatan di antara para penggemar Ghea. Dalam interaksi terjadi, komunikasi tersebut berlangsung secara interaktif sehingga anggota saling merespons pesan-pesan tersebut secara *real-time* dalam bentuk teks, gambar, video maupun tautan. Setiap anggota tersebut dapat peran sebagai komunikator untuk membagikan informasi dan *feedback* yang dilakukan dapat diberikan melalui balasan langsung, emoji maupun reaksi.

4.Beauty Community Group Communication "Beauty Class Yogya" In Conducting Product Reviews Through The Whatsapp Group Application (Charlene & Paramita, 2023)

Penelitian "Beauty Community Group Communication "Beauty Class Yogya" In Conducting Product Reviews Through The Whatsapp Group Application" memiliki tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana proses komunikasi kelompok yang berlangsung di komunitas *Beauty Class Yogya* saat melakukan ulasan produk melalui aplikasi Whatsapp. Metode yang digunakan oleh penelitian ini, yaitu metode penelitian studi kasus untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi di dalam *group* tersebut. Penggumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi pasif, dan studi literatur. Penelitian ini menggunakan *Group Achievement Theory* sebagai pendukung, *Group Achievement theory* untuk menekankan bagaimana sebuah kelompok dapat mencapai tujuan kolektif melalui proses komunikasi dan kolaborasi sesama anggota, komunitas ini memiliki tujuan

utama dalam memberikan ulasan secara mendalam dan informatif mengenai produk kecantikan melalui interaksi yang efektif sesama anggota di *group* tersebut.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa komunikasi dalam komunitas *beauty class Jogja* dalam melakukan ulasan produk melalui *WhatsApp Group* memiliki dua tahap utama, yaitu pembuatan konten dan evaluasi konten. Dalam proses komunikasi ini, admin memiliki peran sebagai komunikator yang utama untuk menyampaikan sebuah arahan dari *brand* kepada anggota yang terlibat dalam proyek tersebut. Anggota yang terlibat dalam proyek tersebut memiliki kebebasan untuk mengembangkan kontennya dan kesesuaian dengan *brief* yang diberikan oleh *brand*. Jika terdapat kesalahan, admin akan meminta anggota untuk revisi dan memposting ulang sesuai dengan arahan untuk mempertahankan reputasi, meningkatkan kolaborasi dengan berbagai *brand* lainnya dan memperkuat kohesi antaranggota dalam komunitas.

5.The Meaning in Group Volunteering and Its Influence on the Well-being Community-dwelling Older Volunteers in Japan: A Qualitative Study (Hotta & Ishimaru, 2024)

Penelitian "The Meaning in Group Volunteering and Its Influence on the Well-being Community-dwelling Older Volunteers in Japan: A Qualitative Study" memiliki tujuan untuk memahami makna dari kegiatan sukarela dalam kelompok serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan para sukarelawan lansia yang tinggal di komunitas. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana keterlibatan dalam aktivitas sukarela memberikan arti bagi kehidupan mereka dan interaksi dalam komunitas sukarela memengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial dan hubungan antara makna dalam aktivitas sukarela dapat teridentifikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif untuk mamahami pengalaman dan perspektif lansia yang berpartisipasi dalam kegiatan sukarela kelompok. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan psikologis dan teori kesejahteraan subjektif untuk menunjukkan bagaimana interaksi sosial dalam komunitas dapat meningkatkan kesejateraan individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sukarela dalam komunitas tidak hanya memberikan sebuah manfaat untuk orang lain, namun dapat meningkatkan kesejahteraan para sukarelawan. Melalui kegiatan tersebut, lansia merasa lebih dihargai, memikili tujuan dan dapat membangun hubungan sosial yang bermakna.

5.Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 dan 5.0 di Kecamatan Kuranji (Zis et al., 2021)

Penelitian "Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 dan 5.0 di Kecamatan Kuranji" memiliki tujuan menganalisis bagaimana perubahan perilaku komunikasi di kalangan milenial dan generasi z setelah penggunaan perangkat digital, khususnya alat elektronik. Selain itu, dampak terhadap komunikasi efektif dan tatap muka. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan model perilaku komunikasi generasi muda yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang pada akhirnya berdampak pada kualitas komunikasi di dunia nyata. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk mengkaji pengalaman subjektif dari milenial dan generasi z dalam menggunakan media digital dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku komunikasi mereka. Pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen. Penelitian ini menggunakan teori Behaviorisme sosial sebagai pendukung, Teori Behaviorisme sosial berfokus dalam bagaimana perilaku manusia yang dikhususkannya dalam perilaku komunikasi yang mempengaruhi interaksi dengan lingkungan sosial dan teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial dan generasi z yang berada di Kecamatan Kuranji mengalami perubahan perilaku dalam berkomunikasi yang signifikan akibat penggunaan media digital. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya semakin pasif proses komunikasi, berkurangnya komunikasi secara tatap muka hingga tidak fokus dalam berkomunikasi sehingga munculnya dinamika komunikasi secara *online* yang mendominasi interaksi sosial.

Oleh karena itu, adanya hambatan dalam komunikasi secara efektif, meningkatnya kesalahpahaman dan kedekatan secara emosional dalam hubungan.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu memberikan gambaran secara umum mengenai pola komunikasi dalam berbagai komunitas dan masih memiliki keterbatasan dalam meneliti komunitas secara keagamaan yang mendalam. Berdasarkan jurnal terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Revia dan Nugrahi (2023) dan Fitra dan kawan-kawan (2024) yang menyoroti pola komunikasi dalam komunitas dengan memiliki fokus yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Revia dan Nugrahi yang memiliki fokus dalam komunitas Gereja Katolik yang memiliki struktur komunikasi yang berbeda dengan Gereja Protestan. Sedangkan, penelitian Fitra dan kawan-kawan lebih memfokuskan pada komunikasi yang berbasi pewarisan nilai budaya. Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Wanerda (2021) dan Charlene dan Paramita (2023) memiliki pembahasan komunikasi dalam komunitas yang berbasis secara digital yang memfoksukan interaksi secara *online* dan partisipasi anggota dalam aktivitas komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hotta dan Ishimaru (2024) menunjukkan bagaimana keterlibatan dalam sebuah komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan secara psikologis. Penelitian yang dilakukan ole Zis dan lain-lain (2021) menunjukkan perubahan dalam komunikasi antara generasi milenial dan generasi Z. Namun, sesuai dengan (Troike, 2003) yang menekankan bahwa komunikasi dalam konteks peristiwa komunikatif dengan norma budaya dan pola interaksi, tujuan tersebut masih kurang dalam menghubungkan temuan dengan studi etnografi secara spesifik mengenai komunitas keagamaan yang dimana Gereja Protestan dapat memberikan sebuah perbandingan langsung dengan dinamika komunikasi dalam konteks spiritual.

Namun, penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu, dari segi subjek yang digunakan, metode yang digunakan maupun fokus dalam penelitian. Dalam Penelitian ini dalam subjek penelitian, penelitian ini mengambil fokus dalam pola interaksi komunikasi dalam komunitas Gereja Christ Cathedral bagian kelompok *campus and professional* dengan menekankan dalam

feedback, partisipasi dan berbagi pengalaman. Dalam komunitas Gereja, komunikasi bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan sebuah informasi tetapi memiliki komunikasi yang dapat memberikan emosional dan spiritual secara mandalam. Jika dalam metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode etnografi yang di mana jurnal terdahulu menggunakan studi kasus, fenomenologi. Metode etnografi yang digunakan dapat melihat sacara langsung bagaimana anggota komunitas berkomunikasi dalam situasi secara nyata dan *feedback*, partisipasi dan bagi pengalaman yang diberikan. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas pola komunikasi secara mendalam mengenai komunitas gereja yang dikhususkan untuk kelompok muda dan menyatukan aspek sosial, emosional dan spiritual.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dari jurnal-jurnal terdahulu, yaitu peneliti memfokuskan dalam *feedback,* partisipasi, dan berbagi pengalaman dapat membentuk komunikasi yang efektif dalam komunitas Gereja sehingga dapat meningkatkan ikatan sosial dan solidaritas para anggota komunitas. Selain itu, penelitian yang membahas mengenai komunitas Gereja jarang dibahas oleh penelitian yang di mana konteks Gereja memiliki struktur kepemimpinan dan dinamika interaksi yang berbeda dengan komunitas yang berbasis budaya, digital maupun sosial dalam interaksi komunikasi yang terjadi.

Penelitian ini juga menggunakan teori percakapan kelompok dengan konsep pola komunikasi, komunitas, dan komunikasi organisasi. Teori dan konsep tersebut relevan dalam menganalisis pola interaksi komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Gereja, di mana hubungan satu sama lain dan organisasi berperan penting dalam membangun ikatan secara spiritual dan sosial di antara anggota. Selain itu, teori komunikasi kelompok akan membantu mengamati bagaimana proses interaksi terjadi di dalam komunitas di *Family Community*.

Dengan subjek penelitian yang berfokus pada komunitas Gereja Christ Cathedral, peneliti menghadapi tantangan dalam menemukan jurnal-jurnal dengan objek yang serupa. Minimnya penelitian terdahulu tentang komunitas Gereja memberikan kesempatan bagi penelitian ini untuk menghasilkan temuan-temuan

baru. Hal ini juga membuka peluang bagi peneliti untuk mengidentifikasi pola interaksi komunikasi yang khas dan mungkin berbeda dari komunitas lainnya, baik dari segi struktur, proses komunikasi, maupun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam berbagi pengalaman atau menyampaikan pesan.

Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian ini karena kemungkinan besar akan ditemukan perbedaan temuan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi yang memenuhi dalam kajian komunikasi komunitas, khususnya di dalam konteks Gereja, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana pola interaksi komunikasi dapat membangun komunikasi yang efektif dalam hubungan satu sama lain dan perkembangan spiritual dalam suatu komunitas keagamaan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahuulu

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
1.	**Judul Artikel Ilmiah**	Pola Komunikasi Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) di Keuskupan Surabaya Dalam Memanfaatkan Teknologi Komunikasi	Dinamika Komunsi Keluarga Nelayan Suku Mandar Dalam mentransfer nilai-nilai paissangang sumombal perahu sandeq	Whatsapp Group Sebagai Wadah Interaksi antar anggota Ghealways	*Beauty Community Group Communication" Beauty Class Yogya" in Conducting Product Reviews Throught the Whatsapp group application*	*The Meaning in Group Volunteering and Its Influence on the Well-being Community-dwelling Older Volunteers in Japan: A Qualitative Study*	Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda dlam Pemanfaatan Media Digital memasuki 4.0 dan 5.0 di Kecamatan Kuranji

2.	**Nama Lengkap Peneliti, Tahun Terbit, dan Penerbit**	Brigita Revia, 2023, Jurnal Communication	Andir Nur Fitrah, Tuti Bahfiarti, Muhammad farid, 2024,Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton	Wiwin Widayanti, dan Indah Wenerda, 2021, Jurnal Peneltiian Pers dan Komunikasi Pembangunan	Dhela Charlene, Sinta Paramita, 2023, Internasional Journal of Application on social Science and Humanities	Kaori Hotta, Mina Ishimaru, 2024, Archives of Gerontology and Geriatrics Plus	Zis Sirajut, Dewi rahmi Surya dan Efendi Zainal, 2021, Jurnal Komunikasi Profesional
3.	**Fokus Penelitian**	Melihat Bagaimana Komosos (	Menganalisis **Interaksi Komunikasi**	Mengetahui dalam **Pemanfaatan**	Mengetahui bagaimana **proses**	Memahami makna dari kegiatan	Untuk menganalisis bagaiamana

	Komisi Komunikasi sosial) **melakukan komunikasi untuk tetap menyalurkan informasi**	**dalam keluarga nelayan** suku Mandar dalam mentransmisi nilia-nilai paissangang sumomba	**aplikasi percakapan whatsapp** yang dijadikan **untuk tempat berkumpul dan interaksi antar anggota** dari fanbase Ghealways	**komunikasi kelompok dalam komunitas** kecantikan "Beauty Class Yogya: saat melakukan ulasan produk melalui whatsapp	sukarela dalam kelompok serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan para sukarelawan lansia yang tinggal di komunitas. Penelitian ini **mengeksplorasi bagaimana keterlibatan dalam aktivitas** sukarela memberikan arti bagi kehidupan	**perilaku komunikasi milenial dan generasi Z** di era digital

						mereka dan interaksi dalam komunitas sukarela memengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial dan hubungan antara makna dalam aktivitas sukarela dapat teridentifikasi	
4.	**Teori**	Teori Uses and Fratification	Teori Skema Keluarga	-	Group Archievement Theory	Teori Kesejahteraan Psikologis dan Teori	Teori Behaviorisme sosial

						Kesejahteraan Subjektif	
5.	**Metode Penelitian**	Studi kasus	Fenomenologi	Netnografi	Studi kasus	Deskriptif-eksploratif	Fenomenologi
6.	**Persamaan dengan penelitian yang dilakukan**	Sama-sama membahas proses komunikasi dan subjek yang sama orang-orang gereja	Membahas proses komunikasi	Membahas komunikasi yang terjadi di komunitas	Memiliki teori yang sama, yaitu teori percakapan kelompok dan membahas proses komunikasi	Membahas komunikasi yang terjadi di komunitas	membahas mengenai komunikasi
7.	**Perbedaan dengan penelitian**	Teori yang berbeda	Teori dan subjek yang berbeda	Teori dan subjek yang berbeda	Subjek yang berbeda	teori dan subjek yang berbeda	Teori dan subjek yang berbeda

	yang dilakukan						
8.	**Hasil Penelitian**	Gereja Katolik santa Maria menerapkan pola komunikasi yang unik untuk mencapai tujuan bersama selama covid-19. **Pola komunikasi yang terdapat dalam komunitas ini merupakan pola**	Terdapat lima tahap dalam proses transmisi nilai-nilai paissangan sumombal. Pertama, memperkenalkan dan mendorong anak-anak nelayan untuk berinteraksi dengan laut sejak usia dini. Kedua,	Grup WhatsApp digunakan oleh anggota Ghealways sebagai tempat **berinteraksi dan berbagi informasi tentang Ghea Inrawari**. Informasi yang	**Proses komunikasi Group Beauty Class Yogya** dalam melakukan ulasan produk berlangsung malalui group di applikasi Whatsapp dengan **admin yang berperan sebagai komunikator**	kegiatan sukarela dalam komunitas t**idak hanya memberikan sebuah manfaat** untuk orang lain, namun dapat **meningkatkan kesejahteraan** para sukarelawan. Melalui kegiatan tersebut, lansia	**Sebelum menggunakan gadget, Milenial dan Generasi Z cenderung berkomunikasi secara interaktif,** namun **setelah menggunakan gadget, komunikasi mereka menjadi pasif**

	komunikasi bintang/ semua saluran, yaitu pola yang memberi sebuah gambaran mengenai tiga level atau lebih dalam suatu komunitas, semua yang terlibat di dalam struktur komunitas dapat melakukan komunikasi	mempraktikkan dan mempelajari seperti apa dasar paissangan sumombal. Ketiga, menguji pemahaman secara langsung di perairan terbuka. Keempat, melibatkan anak untuk aktif dalam kegiatan melaut. Kelima, pewarisan penuh nilai-nilai paissangan	dibagikan bisa berupa jadwal kegiatan hingga keseharian Ghea sebagai idola mereka. Selain itu, anggota juga membahas hal-hal yang mereka sukai bersama. Grup WhatsApp ini juga berfungsi	**dan anggota sebagai komunikan**	merasa lebih dihargai, memikili tujuan dan **dapat membangun hubungan sosial yang bermakna.**	**sehingga tidak efektif.** Pengalaman Milenial dan Generasi Z di era digital menunjukkan bahwa **interaksi tatap muka semakin berkurang. Kesibukan di dunia digital juga menyebabkan mereka mengalami kesulitan**

dengan semua pihak yang terlibat. Proses yang terjadi tidak memandang siapa pemimpin dalam komunitas tersebut.	sumombal. Dalam konteks **pola komunikasi keluarga, terdapat dua tipe, yaitu pluralistik dan konsensual**, di mana tipe konsensual dianggap lebih berpengaruh dalam transmisi nilai-nilai paissangan sumombal di kalangan	sebagai **alat koordinasi antar anggota** untuk kegiatan yang diadakan, baik secara online maupun offline.		**berkomunikasi dengan baik,** sehingga kurang fokus. Selain itu, **perilaku komunikasi online seringkali kurang jujur karena mereka berkomunikasi tanpa bertatap muka,** yang sering memicu konflik.

	keluarga nelayan suku Mandar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Percakapan Kelompok

Penelitian ini yang berjudul "Pola Interaksi Komunikasi di Komunitas Gereja Christ Cathedral" dengan pedeketan etnografi untuk memahami secara mendalam bagaimana komuntas ini melakukan sebuah interaksi untuk mencapaikan tujuan bersama. Dalam penelitian ini menggunakan teori percakapan kelompok yang memiliki fokus pada produktivitas kelompok yang dapat diukur melalui pemeriksaan kontribusi dari anggota-anggota kelompok, variabel perantara dan hasil dari sebuah kelompok (Holilah I. , 2020).

Dalam pendekatan etnografi, terdapatnya *tradisinya Chicago School of Ethnography* yang ditulis oleh Mary Jo Deegan (2001) dalam buku Handbook of Ethnography (atkinson et al., 2007) . Dalam studi tersebut menekankan bahwa interaksi tatap muka dan kehidupan sehari-hari dalam dunia sosial. Hal ini sangat relevan untuk mengamati masukan yang didapatkan anggota kelompok, seperti perilaku, interaksi hingga harapan. Selain itu, Interaksionisme simbolik yang ditulis oleh Paul Rock (2001) dalam buku Handbook of Ethnography (atkinson et al., 2007) memiliki sudut pandang dan pengalaman unik yang membentuk kontribusi para anggota dalam dinamika komunikasi .

Dalam variabel perantara di teori percakapan kelompok seperti peran dan hingga tujuan secara spesifik dapat dilakukan analisis melalui *Ethnography of Communication* yang di tulis oleh Elizabeth Keating (2001) dalam buku Handbook of Ethnography (atkinson et al., 2007) yang tidak hanya mengidentifikasi aturan dan peran yang telah ditetapkan,namun dapat memahami bagaimana norma-norma komunikasi secara spesifik. Hal ini dapat mencakup cara para anggota berinteraksi, mematuhi peran dan mengikuti aturan yang ada.

Keluaran kelompok ini membentuk dalam pencapaian tujuan dalam sebuah kelompok, yaitu hasil dari dinamika komunikasi yang telah dilakukan. Hasil tersebut dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif karena adanya

komunikasi yang terbuka, adanya *feedback*, adanya partisipasi hingga keberhasilan dalam berbagi pengalaman pribadi (Holilah I. , 2020).

Produktivitas dalam kelompok dapat dilihat melalui pengaruh dari perilaku, interaksi, dan harapan yang terjadi di dalam sebuah kelompok seperti kebersamaan dan kenyamanan yang sangat bergantung dalam seberapa efektif anggota berkomunikasi, berpartisipasi. Oleh karena itu, semakin efektif komunikasi yang terjadi di sesama anggota akan semakin besar kemungkinan kelompok tersebut untuk mencapai keberhasilan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok (Holilah I. , 2020)

Dalam komunitas Gereja Christ Cathedral, teori percakapan kelompok menjadi teori yang relevan karena komunitas tersebut memiliki interaksi yang langsung. Percakapan dalam sebuah kelompok menentukan keefektivitas komunitas yang di mana *Feedback*, pertisipasi dan berbagi pengalaman yang membangun dapat membantu anggota memahami makna spiritual yang lebih mendalam dan kualitas dalam komunikasi di komunitas. Selain itu, *Ethnography of Communication* dalam penelitian ini memberikan analisis terhadap pola interaksi komunikasi dalam komunitas tersebut.

2.3 Landasan Konsep

2.3.1 Komunitas

Komunitas merupakan konsep yang luas dan mencakup banyak aspek secara interaksi sosial antara satu sama lain dalam sebuah komunitas. Menurut Etzioni, komunitas merupakan suatu kelompok individu yang memiliki hubungan oleh ikatan sosial dan memiliki norma, nilai, hingga tujuan bersama yang memiliki arah dalam kehidupan bersama secara berkelanjutan (Dalimunthe & Siahaan, 2023).

Dalam konsep komunitas ini memiliki keterikatan dengan norma, nilai dan tujuan bersama untuk memberikan ruang untuk para anggota melakukan interaksi. Berdasarkan (O'Reilly, 2009) dalam buku " Key Concepts in Ethnography" bahwa memahami perspektif orang dalam (emic) menjadi hal yang penting, seperti bagaimana anggota dalam komunitas ini mendefinisikan dan memberikan sebuah

makna dalam interaksi mereka. Hal ini masih sejalan dengan definisi komunitas yang mengatakan porang-orang yang saling berinteraksi dalam suatu daerah tertentu (Dalimunthe & Siahaan, 2023).

Dalam penelitian secara etnografi, proses untuk mendapatkan sebuah akses komunitas yang akan diteliti menjadi langkah yang awal dan menekankan pentingnya perspektif orang dalam (emic) yang menggali pemahaman terhadap praktik sosial mereka dan perspektif orang luar (etic) yang memberikan analisi objektif mengenai pola interaksi dalam komunitas tersebut (O'Reilly, 2009). Dalam penelitian ini, melalui wawancara sebagai metode utama untuk menggali perspektif orang dalam untuk mendapatkan pemahaman subjektif mengenai praktik sosial dalam komunitas tersebut sehingga peneliti dapat mengungkapkan makna-makna dan memberikan wawasan yang lebih mengenai pengalaman dan pandangan dari anggota komunitas tersebut. Selain itu , menggunakan observasi non partisipasi untuk memberikan konteks sosial secara luas dan peneliti dapat mempertahankan perspektif orang luar (etic) mengenai pola interaksi yang terjadi di dalam komunitas tersebut.

2.3.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi merupakan proses pertukaran yang terjadi di dalam sebuah organisasi yang melibatkan interaksi antar anggota sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Menurut Shannon dan Weaver, komunikasi organisasi merupakan proses transmisi dari pengirim pesan ke penerima pesan dengan menggunakan media dan kode yang diterima. Selain itu, Adanya komponen utama menurut Shannon dan Weaver yang terdiri dari pengirim, pesan, saluran dan penerima (Pasla , 2024). Komunikasi yang efektif merupakan bagian yang penting untuk memastikan jika semua anggota dalam organisasi memahami peran-perannya dan membangun hubungan yang baik antara satu sama lain. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam sistem yang dipengaruhi oleh lingkungan, seperti pesan, media, tujuan, perasaan hingga hubungan (Silviani, 2020).

Komunikasi Organisasi memiliki komponen yang penting untuk adanya komunikasi secara efektif, seperti isi pesan yang ingin disampaikan dapat berupa

pesan yang objektif, akurat, relevan dan memiliki makna. Selain itu, adanya pengaruh emosional pesan yang akan diterima oleh penerima seperti reaksi dari penerima pesan (Riianawati, 2021). Komunikasi organisasi memiliki berbagai jenis, seperti komunikasi internal, eksternal, vertikal, horizontal, formal dan informal (Siregar et al., 2021).

Komunitas dalam Gereja Christ Cathedral memiliki komunikasi organisasi yang terlihat dari struktur kepemimpinan yang ada mulai dari Gembala Rayon, Gembala Area, dan Ketua Kelompok. Berdasarkan (O'Reilly, 2009), Peneliti perlu menyadari bahwa bagaimana posisinya sebagai perspektif orang luar (etic) yang dapat mempengaruhi data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu, dalam konsep ini peneliti harus dapat merefleksikan bagaimana pertanyaan-pertanyaan dapat memengaruhi cara informan berbicara mengenai proses komunikasi yang terjadi

2.3.3 Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat disebut model yang memiliki berbagai jenis komponen yang memiliki hubungan antar sesama. Pola merupakan bentuk yang dapat dipakai sehingga dapat menghasilkan suatu jenis pola yang dapat ditunjukkan. Pola komunikasi merupakan proses dua orang atau lebih yang saling mengirim dan menerima pesan. Bagian penting dalam pola komunikasi merupakan adanya *feedback*, seperti respon maupun tanggapan yang diberikan oleh penerima. Menurut Pengetsu, pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan secara efektif, sehingga pesan dapat diterima atau dipahami dengan jelas (Siregar et al., 2021).

Menurut Effendy terdapat jenis-jenis pola komunikasi, seperti pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi-arah (Ayuningtyas et al., 2020).

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Dalam Gambar 2.1, Pola komunikasi satu arah merupakan proses pesan yang disampaikan dari pengirim ke penerima yang dapat dilakukan dengan media maupun tidak menggunakan media dan tidak adanya *feedback* dari penerima. Pola ini menjelaskan bahwa penerima hanya melakukan peran sebagai penerima pesan tanpa melakukan atau memberikan sebuah *feedback*. Pola ini sering digunakan dalam situasi yang dimana informasi perlu disampaikan secara cepat dan efisien tanpa memerlukan interaksi satu sama lain.

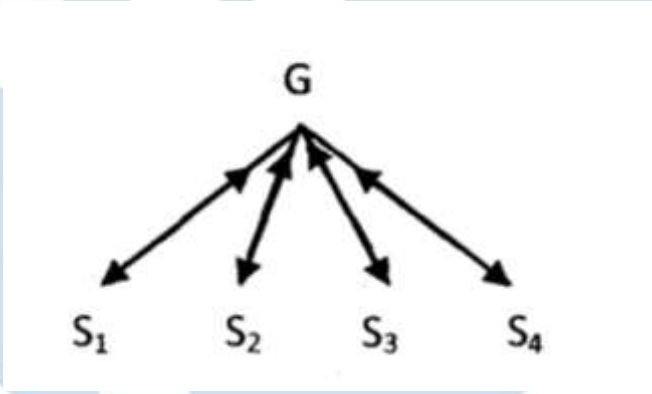

Gambal 2. 1 Pola komunikasi Satu Arah

Sumber: Portal Berita UPI (2022)

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Dalam Gambar 2.2, Pola Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang memiliki hubungan timbal balik atau *feedback* yang dimana pengirim dan penerima pesan saling bergantian untuk menjalankan fungsinya. Dalam pola ini, terdapatnya Interaksi yang adanya sebuah *feedback* dari pengirim ke penerima. Pola komunikasi secara dua arah penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan secara jelas dan baik.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

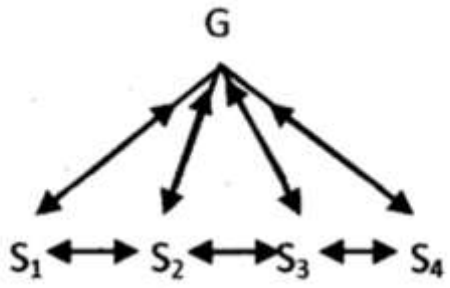

Gambal 2. 2 Pola komunikasi Satu Arah
Sumber: Portal Berita UPI (2022)

3. Pola Komunikasi Multi-arah

Dalam Gambar 2.3, Pola komunikasi multi arah adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok, di mana pengirim dan penerima saling berbagi pemikiran. Pola ini sering digunakan dalam melakukan diskusi kelompok, rapat, hingga forum komunitas. Pola ini memberikan setiap anggota kelompok untuk memiliki kesempatan dalam menyepaikan pendapatnya dan memberikan sebuah *feedback* sehingga terdapatnya komunikasi yang interaktif dan efektif.

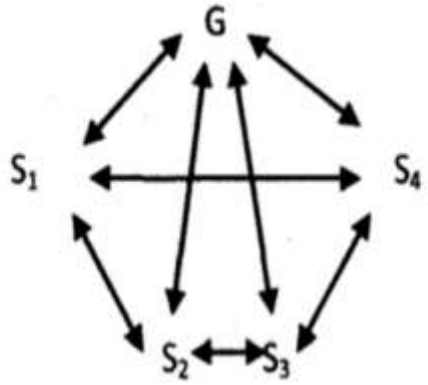

Gambal 2. 3 Pola Komunikasi Multi -Arah
Sumber: Portal Berita UPI (2022)

Selain itu, adanya pola komunikasi menurut (Lunenbrg, 2011)yang terdiri dari Jaringan Rantai, Jaringan "Y", Jaringan Roda, Jaringan Lingkaran dan Jaringan semua saluran.

1Jaringan Rantai

Jaringan yang hanya terdapat oleh 2 pihak untuk melakukan komunikasi satu sama lain yang saling melanjutkan pesan tersebur ke satu pihak.

2.Jaringan "Y"

Jaringan ini terdapat 2 pohak yang berada diluar rantai komunikasi sehingga yang berada diluar rantai komunikasi tidak dapat menerima pesan dari pihak yang lain.

3.Jaringan Roda

Jaringan ini dilakukan dengan berkomunikasi dengan anggota lainya yang tedapat satu pusat untuk memberikan sebuah informasi dan dapat melakukan komunikasi dengan semua anggotanya.

4.Jaringan Lingkaran

Jaringan ini memiliki kesempatan untuk setiap anggotanya melakukan komunikasi

5.Jaringan Semua Saluran

Jaringan ini semua anggota dapat melakukan komunikasi dengan anggota lainnya tanpa memili sebuah batasan.

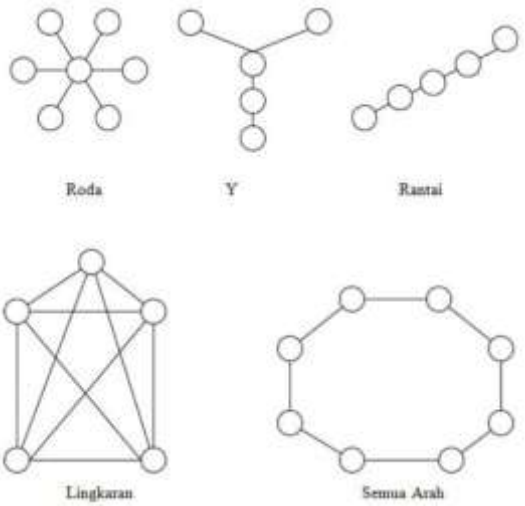

Gambal 2. 4 Pola Komunikasi Menurut Lunenburg

Sumber: Kompas (2022)

Berdasarkan (O'Reilly, 2009), etnografi modern melihat pola komunikasi sebagai bentuk dari budaya dan struktur sosial komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti perlu memahami bagaimana anggota komunitas secara perspetif dalam

(emic) memberikan sebuah kesan dalam pola komunikasi di komunitas tersebut, Dalam mengindetifikasi pola komunikasi dengan pendekatan secara etnografi memerlukan obersevasi secara berulang-ulang dan wawancara secara mendalam. Peneliti dapat mengamati pola tertentu dan dicocokkan dengan wawancara yang didiparkan dan menggunakan observasi untuk mengkonfirmasikan pola yang terjadi di dalam komunitas tersebut. Namun, reflexivity dalam penelitian harus menyadari bagaimana pengalaman dapat mempengaruhi interaksi dengan anggota komunikasi.

2.3.4 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik secara dinamis yang terjadi diantara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok hingga kelompok dengan kelompok. Menurut Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif yang tertulis dalam buku Komunikasi dan Interaksi Sosial anak pada tahun 2021, interaksi sosial merupakan hubungan anatar individu yang satu dengan lainnya yang di mana dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Interaksi sosial dapat terjadi karena adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjadi diantara satu sama lain. Kontak sosial menjadi sebuah hubungan yang awal untuk seseorang menyadari keberadaan seseorang, seperti percakapan tatap muka hingga melalui telepon. Kontak sosial dibedakan menjadi primer dan sekunder. Kontak sosial secara primer terjadi saat seseorang melakukan interaksi secara langsung, sedangkan kontak sosial secara sekunder melibatkan sebuah perantara, seperti telpon atau pesan yang tertulis.

Berdasarkan (O'Reilly, 2009), peneliti harus dapat refleksif dalam memberikan pertimbangan bagaiamana kehadiran dan interaksi dengan anggota komunitas yang bisa saja memengaruhi dinamika interaksi sosial. Selai itu, peneliti juga harus memahami posisi sosial yang memegaruhi jenis kualitas dalam interaksi sehingga dapat membentuk pengalaman sosial dalam komunitas tersebut. Penulis dapat mengamati bagiamana motivasi dalam interaksi di komuniktas tersebut melalui wawancara mendalam untuk mendaparkan makna, motivasi, hingga

perasaaannya dan dilanjutkan dengan observasi untuk melihat bagaiamana interksi tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

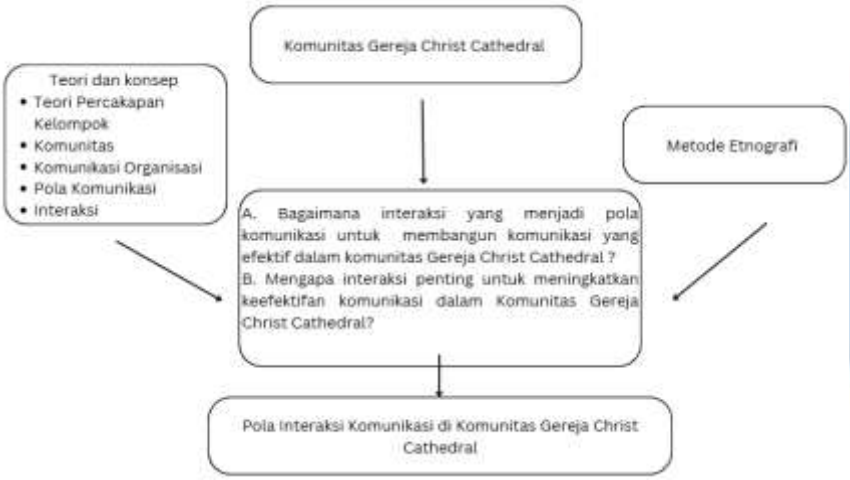

Gambal 2. 5 Kerangka Pemipikiran

Sumber: Olahan peneliti (2025)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA